

## Diagnosing Conceptual Fragmentation in Black Sea Security: A Bibliometric Mapping Approach (2021–2026)

Umiyati Haris<sup>1</sup>, Andi Niniek Paryati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Korespondensi : [Umiyatih12@unmus.ac.id](mailto:Umiyatih12@unmus.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Universitas Andi Sudirman, Bone, Indonesia

(Diterima Februari 2026); Disetujui Maret 2026); Dipublikasikan Maret 2026)

### Abstrak

*Penelitian ini menemukan bahwa Laut Hitam bukan hanya sebagai arena persaingan geopolitik, tapi juga sebagai ruang di mana pengetahuan diproduksi secara terpisah-pisah. Selama ini, kawasan ini memang sering dibahas sebagai arena rivalitas antara Rusia dan NATO, tapi kajian yang ada masih terpecah ke berbagai topik dan belum menyatu dalam satu kerangka analisis yang jelas. Karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan memetakan pola-pola penelitian untuk melihat di mana letak keterpisahannya. Dengan menggunakan Analisis Bibliometrik dengan teknik co-occurrence (2021–2026), dari 755 istilah, 32 memenuhi ambang minimum ( $\geq 4$ ), dan 19 dipilih sebagai unit analisis akhir. Kluster konseptual yang teridentifikasi meliputi kebijakan perang (war policy), konflik Rusia–Ukraina, aneksasi wilayah, peran NATO dalam arsitektur keamanan, posisi Turki sebagai aktor regional, serta dinamika elite Rusia (Putin/Kremlin). Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok-kelompok ini tidak terlalu saling terhubung, yang berarti kajiannya masih terpisah-pisah. Selain itu, topik konflik Rusia–Ukraina terlihat paling dominan sehingga perhatian akademik jadi tidak merata ke isu-isu lainnya. Penelitian ini berargumen bahwa Laut Hitam tidak hanya merupakan arena strategis, tetapi juga ruang epistemik yang terfragmentasi. Penelitian ini mendorong pendekatan yang lebih reflektif dan menekankan pentingnya menghubungkan berbagai kajian agar pemahaman tentang kawasan yang kompleks ini bisa lebih utuh.*

**Kata Kunci:** Laut Hitam, arena strategis, fragmentasi pengetahuan, analisis bibliometrik

### Abstract

*This study finds the Black Sea not only as an arena of geopolitical competition, but also as a space where knowledge is produced in a fragmented way. The region has often been discussed as a site of rivalry between Russia and NATO, yet existing studies remain scattered across different topics and have not been integrated into a clear analytical framework. Therefore, this research seeks to address this gap by mapping research patterns to identify where these separations occur. Using bibliometric analysis with a co-occurrence technique (2021–2026), out of 755 terms, 32 met the minimum threshold ( $\geq 4$ ), and 19 were selected as the final units of analysis. The identified conceptual clusters include war policy, the Russia–Ukraine conflict, territorial annexation, NATO’s role in the security architecture, Türkiye’s position as a regional actor, and the dynamics of Russian elites (Putin/Kremlin). The findings show that these clusters are not strongly interconnected, indicating that the research remains fragmented. In addition, the Russia–Ukraine conflict emerges as the most dominant topic, resulting in uneven academic attention across other issues. This study argues that the Black Sea should be understood not only as a strategic arena, but also as a fragmented epistemic space. It encourages a more reflexive approach and highlights the importance of connecting different strands of research to achieve a more comprehensive understanding of this complex region.*

**Keywords:** Black Sea, strategic arena, knowledge fragmentation, bibliometric analysis



namun juga sebagai instrumen diagnostik untuk mengidentifikasi ketimpangan dalam organisasi pengetahuan.

Metode bibliometrik semakin banyak digunakan dalam ilmu sosial. Analisis bibliometrik umumnya dimanfaatkan untuk mengukur tren publikasi, dampak sitasi, produktivitas penulis, atau frekuensi kata kunci (Mukhlisa & Hasan, 2024). Dalam ilmu politik hingga studi konflik dan keamanan, bibliometrik sering digunakan untuk memetakan pertumbuhan riset, mengidentifikasi penulis berpengaruh, atau memvisualisasikan kluster tematik (Mukhlisa & Hasan, 2024; Shaffira et al., 2024; Tayibnapi & Aladdin, 2023; Wulandari et al., 2025). Belum ada literatur yang menggunakan analisis bibliometrik dalam kajian geopolitik. Sehingga artikel ini berupaya mengisi celah penelitian dengan mengidentifikasi adanya kesenjangan metodologis menggunakan analisis bibliometrik. Meskipun Laut Hitam sering digambarkan sebagai arena strategis yang dibentuk oleh kekuatan Rusia dan NATO, namun belum ada penelitian yang secara sistematis menguji konfigurasi struktural literatur tersebut melalui analisis jaringan ko-okurensi.

Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pemetaan struktural bibliometrik dapat berfungsi sebagai instrumen diagnostik untuk mengidentifikasi fragmentasi konseptual dalam studi keamanan Laut Hitam? Pertanyaan ini didukung oleh dua pertanyaan turunan, yaitu : (1) bagaimana topik-topik dalam literatur tersusun dan saling berkelompok? dan (2) apakah pengetahuan di bidang keamanan Laut Hitam adalah menyatu atau justru terpecah? Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, fokus analisis bergeser dari hasil geopolitik menuju struktur pengetahuan, sehingga objek kajian diposisikan ulang secara metodologis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik sebagai instrumen analisis pendukung untuk memetakan struktur intelektual dalam studi keamanan Laut Hitam, khususnya yang berkaitan dengan perang Rusia dan Ukraina, proyeksi kekuatan Rusia, dan arsitektur keamanan NATO. Data bibliografis dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan Publish or Perish, yang memungkinkan ekstraksi metadata publikasi secara sistematis dari basis data akademik daring seperti Google Scholar. Pemilihan perangkat ini didasarkan pada pertimbangan cakupan literatur yang lebih luas dan kemampuannya menangkap publikasi terkini, termasuk artikel *early access* dan naskah *in-press* yang belum sepenuhnya terindeks dalam database komersial.

Periode publikasi dibatasi pada rentang 2021–2026. Rentang waktu ini dipilih untuk merefleksikan fase transformasional dalam dinamika keamanan Laut Hitam, terutama menjelang dan setelah invasi skala penuh Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Dengan memfokuskan pada periode ini, penelitian bertujuan menangkap rekonstruksi diskursus akademik kontemporer terkait proyeksi kekuatan Rusia, dominasi maritim, dan respon NATO dalam konfigurasi keamanan Euro-Atlantik yang sedang mengalami perubahan struktural.

Analisis dilakukan menggunakan teknik *co-occurrence analysis* terhadap kata kunci (*author keywords* dan *indexed keywords*). Teknik ini memungkinkan identifikasi pola keterhubungan konseptual antar istilah, frekuensi kemunculan bersama, serta pembentukan kluster tematik. *Co-occurrence analysis* tidak hanya menunjukkan topik apa yang dominan, tetapi juga bagaimana topik-topik tersebut berelasi dan membentuk struktur diskursif tertentu. Proses pemetaan visual dilakukan dengan bantuan VOSviewer, yang dipilih karena kemampuannya mengidentifikasi kluster berbasis algoritma modularity clustering dan memvisualisasikan kekuatan hubungan antar konsep secara presisi dan kuantitatif. Perangkat lunak ini memungkinkan deteksi

posisi sentral (*central nodes*), simpul penghubung (*bridging nodes*), serta area periferal dalam jaringan pengetahuan.

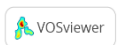
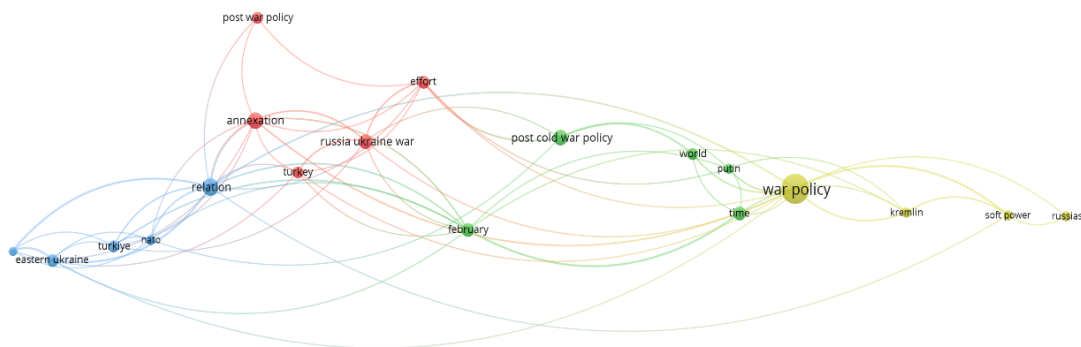
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Fragmentasi Konseptual

Dari total sekitar 755 istilah (*terms*) yang teridentifikasi dalam metadata publikasi periode 2021–2026, diterapkan batas minimum kemunculan (*minimum occurrence threshold*) sebesar empat kali. Penetapan ambang ini bertujuan untuk menyaring istilah yang terlalu spesifik sehingga berpotensi menghasilkan fragmentasi semu dalam jaringan. Dengan threshold tersebut, hanya istilah yang memiliki konsistensi kemunculan dalam literatur yang dianalisis lebih lanjut, sehingga struktur jaringan yang dihasilkan merepresentasikan pola konseptual yang relatif stabil dan bukan sekadar variasi terminologis insidental. Dari total 755 istilah yang teridentifikasi, sebanyak 32 istilah memenuhi ambang minimum kemunculan ( $\geq 4$ ). Setelah proses relevance normalization oleh VOSviewer, 19 istilah dipilih sebagai unit analisis akhir dalam pemetaan jaringan konseptual.

Analisis pemetaan jaringan ko-okurensi mengungkapkan bahwa struktur intelektual dalam literatur keamanan Laut Hitam periode 2021–2026 bersifat terpecah-pecah dan belum menyatu dalam satu kerangka strategis yang padu. Sebagaimana tergambar pada Gambar 1, konsep "war policy" (Cruz, 2026; Honcharov-Onishchenko, 2025; Kotsak, 2023; Labini & Caravani, 2025; Monaghan, 2025) mendominasi sebagai pusat utama jaringan, ditandai dengan ukuran node terbesar dan tingkat konektivitas paling luas. Fenomena ini mencerminkan kecenderungan diskursus ilmiah yang lebih menekankan perspektif kebijakan perang serta respons strategis Rusia, ketimbang memandang Laut Hitam sebagai wilayah keamanan maritim yang mandiri dan terpisah.



Gambar 1. Keyword Co-occurrence Map



Kelompok klaster yang terbentuk menampilkan segmentasi konseptual yang tegas. Klaster utama pertama berpusat pada konflik langsung Rusia-Ukraina, mencakup istilah seperti "*russia ukraine war*" (Cropsey et al., 2023; Fathi, 2025; Hoener, 2024; Madlovics & Magyar, 2023; Makarychev & Dufy, 2024), "*annexation*" (Bell, 2021; Kirilova, 2023; Miller, 2021; Predmestnikov, 2023), serta "*post war policy*" (Driedger, n.d.; Etesami & Ghadiri, 2024; Tsygankov, 2023; Zeps, 2024). Klaster kedua menyoroti peran NATO (Bell, 2021; Bölme, 2022; Garnier, 2023; Pundziūtė-Gallois, 2025) beserta dinamika regional melalui istilah "*turkey*" (Cantenar, 2023; Polat, 2023; Šišić & Kurtanović, 2025; Wódka, 2023; Болдырев, 2024), "*eastern ukraine*" (Makarychev & Dufy, 2024; Megoran, 2024; Vlahos, 2025), dan "*relation*". Klaster lain mengaitkan konflik dengan narasi pasca perang dingin serta figur kepemimpinan personal melalui konsep "*putin*" dan "*kremlin*" (Cuppuleri, 2021; Feinstein & Pirro, 2021; Kazantsev et al., 2021; Tawil, 2024; Ventsel et al., 2021).

Pencapaian menarik adalah ketidakhadiran istilah "*Black Sea*" sebagai jembatan antar-klaster. Pola ini mengindikasikan bahwa literatur akademik yang berorientasi pada aktor dan peristiwa spesifik, khususnya perang serta kebijakan Rusia, bukan membangun visi keamanan regional yang terpadu. Jika Laut Hitam telah berfungsi sebagai kompleks keamanan regional yang terkonsolidasi, maka literatur akademik seharusnya memperlihatkan keterhubungan konseptual yang kuat antara aktor-aktor kawasan, dinamika maritim, serta arsitektur keamanan regional secara sistemik. Namun, hasil pemetaan *co-occurrence terms* pada Gambar 1 menunjukkan pola yang berbeda. Node "*war policy*" muncul sebagai pusat jaringan, sementara istilah yang secara langsung merujuk pada Laut Hitam tidak menempati posisi sentral. Struktur jaringan memperlihatkan pemisahan antar klaster yang berfokus pada perang Rusia–Ukraina, kebijakan Kremlin, respons NATO, serta narasi pasca-Perang Dingin. Pola ini menunjukkan bahwa literatur lebih membingkai dinamika keamanan sebagai perpanjangan dari konflik darat dan kebijakan nasional Rusia, bukan sebagai sistem keamanan kawasan yang terintegrasi.

## **B. Fragmentasi Aktor Akademik**

Selain fragmentasi konseptual, analisis jaringan ko-penulisan juga menunjukkan adanya fragmentasi pada level produksi pengetahuan. Berdasarkan 137 penulis yang teridentifikasi dalam dataset, hanya 8 penulis (Blitt, 2024; Bongiovanni, 2024; Driedger, n.d.; Gardner, 2023; Garnier, 2023; Kirilova, n.d., 2023; Labini & Caravani, 2025; Magyar & Madlovics, 2023) yang memenuhi ambang minimal dua publikasi. Visualisasi jaringan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa hubungan kolaboratif antar penulis sangat terbatas dan tidak membentuk jaringan besar yang terintegrasi.



Alih-alih menghasilkan pemahaman yang menyatu dan komprehensif, perkembangan literatur justru memperlihatkan pola yang terpecah. Studi-studi yang ada cenderung bergerak dalam jalur masing-masing, membangun narasi yang kuat di dalam domainnya, namun jarang terhubung secara konseptual dengan domain lain. Sehingga, masalahnya bukan pada kekurangan kajian, melainkan pada ketiadaan integrasi antar kajian dimana kondisi ini menciptakan kesan seolah-olah Laut Hitam adalah sekumpulan isu terpisah, bukan sebuah sistem strategis yang saling terkait.

Fragmentasi tersebut tampak jelas dalam kemunculan klaster-klaster tematik yang relatif berdiri sendiri. Misalnya, kajian tentang *war policy* banyak berfokus pada strategi militer, doktrin perang, dan respons kebijakan Barat terhadap agresi Rusia dimana tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan dinamika regional Laut Hitam secara lebih luas. Di sisi lain, literatur mengenai konflik Rusia–Ukraina berkembang sangat dominan sebagai pusat pembahasan atas dominasi di Laut Hitam, tetapi sering kali berdiri sebagai studi konflik spesifik, bukan sebagai bagian dari konfigurasi strategis kawasan yang lebih kompleks.

Hal serupa juga terlihat dalam kajian mengenai aneksasi wilayah, khususnya Crimea, yang umumnya dianalisis sebagai wilayah perbatasan yang diperebutkan oleh Rusia dan Ukraina, namun belum banyak dikaitkan dengan pembahasan tentang keamanan maritim atau sistem kerja sama kawasan di Laut Hitam. Sementara itu, studi tentang NATO cenderung beroperasi dalam kerangka aliansi dan *deterrence*, dengan fokus pada mekanisme keamanan kolektif, tanpa selalu terhubung dengan dinamika lokal seperti peran Turki atau kondisi di wilayah Ukraina bagian timur.

Foucault melihat pengetahuan sebagai hasil dari formasi diskursif yang tidak netral, melainkan terstruktur oleh aturan-aturan tertentu tentang apa yang dapat dikatakan, dipikirkan, dan dianggap relevan dalam suatu bidang kajian (Wiradnyana, 2028). Dalam penelitian ini, literatur mengenai Laut Hitam tidak sekadar merefleksikan realitas geopolitik, namun membentuknya melalui pemisahan diskursus ke dalam domain-domain yang berbeda. Klaster seperti konflik Rusia–Ukraina, NATO, atau dinamika Kremlin dapat dipahami sebagai kelompok pengetahuan yang masing-masing punya cara berpikir dan logikanya sendiri. Bukannya menghasilkan pemahaman yang menyatu, cara pengetahuan diproduksi justru mempertegas batas-batas pembahasan, sehingga Laut Hitam terlihat sebagai kawasan yang terpisah-pisah secara konsep.

Turki sendiri muncul sebagai klaster yang cukup unik. Di satu sisi, ia diposisikan sebagai aktor regional kunci dengan kontrol strategis atas Selat Bosporus, serta peran sebagai mediator dalam konflik. Namun di sisi lain, literatur tentang Turki sering berkembang dalam kerangka kebijakan luar negeri nasional, bukan sebagai bagian integral dari sistem keamanan Laut Hitam secara keseluruhan. Kondisi ini semakin memperkuat kesan bahwa setiap aktor dan isu dianalisis dalam “ruangnya sendiri”. Adapun klaster mengenai Putin dan Kremlin menyoroti dimensi elite *decision-making* dan narasi kekuasaan Rusia. Kajian dalam klaster ini banyak menjelaskan logika internal negara Rusia yang mulai dari strategi ekspansi wilayah namun sering kali tidak dikaitkan secara langsung dengan struktur relasi kawasan atau interaksi antar aktor di Laut Hitam.

Keterpisahan antar-klaster ini pada akhirnya mengarah pada apa yang dapat disebut sebagai disparitas epistemik. Artinya, bukan hanya objek kajiannya yang beragam, tetapi juga cara memahami dan menjelaskan realitas Laut Hitam yang berbeda-beda dan tidak saling terhubung. Setiap klaster membangun versinya masing-masing tentang Laut Hitam, dengan asumsi, variabel, dan fokus analisis yang berbeda, tanpa adanya upaya sistematis untuk menyatukan perspektif tersebut ke dalam satu kerangka yang lebih komprehensif.

## 2. Pemetaan Bibliometrik sebagai Alat Diagnostik

Jika pada sub bab sebelumnya telah didiskusikan mengenai keamanan Laut Hitam terstruktur dalam klaster-klaster yang relatif terpisah, maka pertanyaan bagian ini menguraikan bagaimana fragmentasi tersebut dapat dipahami secara analitis, dan apa implikasinya terhadap produksi pengetahuan. Di sinilah pendekatan bibliometrik dalam penelitian ini memainkan peran yang lebih dari sekadar alat deskriptif. Analisis bibliometrik sering digunakan untuk memetakan tren publikasi, frekuensi kata kunci, atau hubungan sitasi antar penelitian. Namun, penggunaan semacam itu cenderung berhenti pada level permukaan, yakni menggambarkan “apa yang ada” dalam literatur. Penelitian ini mengambil langkah lebih jauh dengan mereposisi bibliometrik sebagai instrumen diagnostik, yang tidak hanya menunjukkan distribusi pengetahuan, tetapi juga mengungkap struktur internalnya, termasuk pola keterhubungan dan keterputusan antar konsep.

Melalui analisis jaringan ko-okurensi, setiap konsep dalam literatur dapat dilihat sebagai bagian dari suatu konfigurasi yang lebih besar. Kedekatan antar kata kunci menunjukkan adanya intensitas hubungan konseptual, sementara jarak atau keterpisahan antar klaster mencerminkan lemahnya integrasi analitis. Dalam konteks ini, *weak linkages* antar klaster bukan sekadar temuan visual, melainkan indikator penting dari adanya celah dalam struktur pengetahuan. Temuan mengenai lemahnya keterhubungan antara klaster, misalnya antara diskursus perang Rusia–Ukraina dengan kajian NATO, atau antara dinamika Kremlin dengan peran Turki, menunjukkan bahwa literatur berkembang dalam jalur-jalur yang tidak sepenuhnya saling terhubung. Akibatnya, berbagai dimensi yang sebenarnya saling terkait dalam realitas geopolitik justru dianalisis secara parsial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa fragmentasi bukan hanya terjadi pada objek kajian, tetapi juga pada cara objek tersebut dipahami dan dijelaskan.

Foucault menilai pentingnya mengungkap struktur laten dalam produksi pengetahuan (Alandira & Hidayat, 2026). Foucault menekankan bahwa tugas analisis bukan hanya memahami isi pengetahuan, tetapi juga menelusuri bagaimana relasi antar konsep terbentuk dan diatur dalam suatu sistem diskursif (Syafiuddin, 2018). Dalam penelitian ini, pemetaan bibliometrik dibaca sebagai upaya untuk mengidentifikasi pola keterhubungan dan keterputusan yang mencerminkan batas-batas diskursus tersebut. Jaringan ko-okurensi tidak hanya berfungsi sebagai representasi teknis dari literatur, tetapi sebagai alat untuk mengungkap bagaimana pengetahuan tentang Laut Hitam dikonstruksi, dipisahkan, dan secara implisit dibatasi oleh struktur epistemik yang ada.

*Bibliometric mapping* berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi apa yang dapat disebut sebagai blind spots dalam literatur (Judijanto & Harahap, 2025). Ketika dua konsep yang secara empiris memiliki keterkaitan kuat tidak muncul dalam klaster yang sama, hal tersebut mengindikasikan adanya keterbatasan dalam integrasi konseptual. Dalam penelitian ini, dominasi klaster tertentu seperti konflik Rusia–Ukraina, menciptakan pusat gravitasi yang menarik perhatian akademik, sementara isu-isu lain cenderung berada di pinggiran dengan tingkat konektivitas yang lebih rendah. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa produksi pengetahuan tidak berlangsung secara merata, melainkan dipengaruhi oleh prioritas, urgensi, dan framing tertentu dalam komunitas akademik. Implikasi dari kondisi ini cukup signifikan. Ketika struktur pengetahuan terfragmentasi, maka analisis yang dihasilkan pun berpotensi kehilangan sifat holistiknya. Laut Hitam sebagai arena strategis yang kompleks, dimana melibatkan interaksi antara

kekuatan global, aktor regional, dan dinamika domestik, tidak sepenuhnya terwakili dalam satu kerangka analitis yang utuh. Sebaliknya, Laut Hitam direpresentasikan melalui potongan-potongan perspektif yang berdiri sendiri.

## PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa keamanan Laut Hitam tidak hanya ditandai oleh kompleksitas geopolitik, tetapi juga oleh fragmentasi dalam struktur pengetahuan akademik yang membahasnya. Melalui analisis bibliometrik berbasis jaringan ko-okurensi, studi ini mengidentifikasi bahwa literatur mengenai Laut Hitam berkembang dalam klaster-klaster tematik yang relatif terpisah, seperti *war policy*, konflik Rusia–Ukraina, aneksasi wilayah, peran NATO, posisi Turki, serta dinamika elite Rusia (Putin/Kremlin). Keterpisahan ini mengindikasikan lemahnya integrasi konseptual dalam memahami kawasan sebagai satu kesatuan arena strategis.

Temuan ini menegaskan bahwa fragmentasi yang terjadi bukan sekadar variasi topik penelitian, melainkan adanya disparitas epistemik, di mana setiap klaster bekerja dalam logika analitisnya masing-masing tanpa membentuk sintesis yang komprehensif. Akibatnya, Laut Hitam sebagai ruang interaksi strategis antara kekuatan global dan regional cenderung dipahami secara parsial, melalui potongan-potongan perspektif yang tidak sepenuhnya terhubung. Pada level sosial, analisis jaringan ko-penulisan memperlihatkan kondisi yang serupa. Dari 137 penulis yang teridentifikasi, hanya 8 yang memenuhi ambang minimal dua publikasi, dan jaringan kolaborasi yang terbentuk relatif kecil serta tidak terintegrasi dalam satu komponen besar. Tidak terlihat adanya pusat kolaborasi dominan atau komunitas penelitian yang terorganisir secara kuat. Struktur ini menunjukkan bahwa pengembangan literatur mengenai keamanan Laut Hitam masih tersebar dalam kontribusi individual, bukan dalam komunitas ilmiah yang terkonsolidasi.

Penelitian ini berkontribusi dengan mereposisi analisis bibliometrik dari sekadar alat deskriptif menjadi instrumen diagnostik. Melalui pendekatan ini, peta bibliometrik tidak hanya digunakan untuk menggambarkan distribusi pengetahuan, tetapi juga untuk mengidentifikasi keterputusan konseptual, *blind spots*, serta ketimpangan dalam struktur literatur. Dengan demikian, bibliometrik berfungsi sebagai cara untuk membaca bagaimana pengetahuan diproduksi, diorganisasikan, dan dibatasi dalam studi geopolitik.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa Laut Hitam perlu dipahami tidak hanya sebagai arena strategis, tetapi juga sebagai ruang epistemik yang terfragmentasi, di mana batas-batas pengetahuan turut membentuk batas-batas analisis. Ke depan, diperlukan upaya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih integratif, yang mampu menjembatani klaster-klaster konseptual yang selama ini terpisah, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika keamanan di kawasan Laut Hitam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alandira, P., & Hidayat, R. (2026). REZIM KEBENARAN DAN POSISI SASTRA DALAM PEMIKIRAN FOUCAULT. *Journal of The Studies of Language, Culture, and Humanities*, 1(1).
- Bell, R. (2021). *Nato Nuclear Burden-Sharing Post-Crimea: What Constitutes "Free-Riding"?*



- Gardner, H. (2023). *Geopolitical turmoil in the Balkans and Eastern Mediterranean*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-34318-6>
- Garnier, G. (2023). *France's Place Within NATO: Toward a Strategic Aggiornamento?* ifri.org. [https://www.ifri.org/sites/default/files/2024-10/garnier\\_france-nato-strategy\\_2023.pdf](https://www.ifri.org/sites/default/files/2024-10/garnier_france-nato-strategy_2023.pdf)
- GÖKÇAY, Ö., & ÇEMREK, M. (2026). 2022 RUSYA-UKRAYNA SAVAŞI SONRASI TÜRK DIŞ POLİTİKASINDA DENGE ARAYIŞLARI. *KARADENİZ: 2024 GELİŞMELERİ* ..., (Query date: 2026-02-26 13:23:48). [https://ozgurtufekci.com/wp-content/uploads/2025/10/karadeniz\\_yilligi\\_2024\\_tanitim.pdf#page=110](https://ozgurtufekci.com/wp-content/uploads/2025/10/karadeniz_yilligi_2024_tanitim.pdf#page=110)
- Hoener, K. (2024). *Russian War Crimes against Ukraine*. ecommons.udayton.edu. [https://ecommons.udayton.edu/uhp\\_theses/442/](https://ecommons.udayton.edu/uhp_theses/442/)
- Honcharov-Onishchenko, V. (2025). *War as a Product of Capitalism: Case of the Russo-Ukrainian War*. dspace.cuni.cz. <https://dspace.cuni.cz/handle/20.500.11956/201275>
- Judijanto, L., & Harahap, T. (2025). Pemetaan Jaringan Kolaborasi dan Tren Tematik Penelitian Absorptive Capacity: Pendekatan Bibliometrik. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 4(01), 38–49. <https://doi.org/10.58812/smb.v4i01.686>
- Kazantsev, A., Lebedev, S., & Medvedeva, S. (2021). Russia's policies in the Post-Soviet space: Between constructive relations and fighting the New Cold War. *Russian Politics*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). [https://brill.com/view/journals/rupo/6/4/article-p503\\_6.xml](https://brill.com/view/journals/rupo/6/4/article-p503_6.xml)
- Kirilova, N. (n.d.). ... OF THE BLACK SEA STRAITS: THE KERCH INCIDENT1 MARITIME SECURITY AND THE PSYCHOLOGY DRAMA TRIANGLE OF UKRAINE, RUSSIA AND .... *Scholar.Archive.Org*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). Retrieved <https://scholar.archive.org/work/56ztlncw5ffjhgxlmcpm33mei/access/wayback/https://folyoirat.ludovika.hu/index.php/ppbmk/article/download/5552/5693>
- Kirilova, N. (2023). Control of the Black Sea Straits: The Kerch Incident. *PRO PUBLICO BONO: MAGYAR KÖZIGAZGATÁS; A* ..., (Query date: 2026-02-26 13:23:48). <https://real.mtak.hu/184524/>
- Kotsak, K. (2023). *Why and how the us response to russian aggression has changed?* epublications.vu.lt. <https://epublications.vu.lt/object/elaba:192823509/>
- Kurniawan, R. & Zubaidah. (2023). Konsep Diskursus Dalam Karya Michel Foucault. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.42940>
- Labini, F. S., & Caravani, M. (2025). The War in Ukraine and the Hegemonic Crisis. ... ,



- Ekolojik Dönüşüm: I. Cilt ...*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). [https://tasam.org/Files/Icerik/File/RUSSIA-UKRAINE\\_WAR\\_ON\\_TU%CC%88RKI%CC%87YE\\_Dog%CC%86an\\_S%CC%A7afak\\_POLAT\\_pdf\\_90435e3e-be7f-43ab-bea5-aa1d8ab51925.pdf](https://tasam.org/Files/Icerik/File/RUSSIA-UKRAINE_WAR_ON_TU%CC%88RKI%CC%87YE_Dog%CC%86an_S%CC%A7afak_POLAT_pdf_90435e3e-be7f-43ab-bea5-aa1d8ab51925.pdf)
- Predmestnikov, N. (2023). *Ukrainian-Polish Relations Following the Annexation of Crimea*. search.proquest.com. <https://search.proquest.com/openview/271be057351880c6ff7a89e4a3ae9f62/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Pundziūtė-Gallois, E. (2025). The Practice of Alliance-Building: How the Contested NATO Enhanced Forward Presence Came to Life? *European Policy Analysis*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). <https://doi.org/10.1002/epa2.70014>
- Shaffira, N., Dharmayanti, N. P. G., Gantira, M., Rahmani, M. F. S., & Syaifuddin, M. (2024). Analisis bibliometrik: Perkembangan penelitian agenda setting dan political communication. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.54407>
- Shaptun, V. (2023). *A Sane Voice amidst the Madness: The Prehistory of the 2023 World's Stance on the Verge of a Nuclear War between the East and the West as a Logical Aftermath of ...* diva-portal.org. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1796514>
- Šišić, H., & Kurtanović, B. (2025). Turkey and Russia: Dynamics of Relations in the Context of the Ukraine Crisis. *Društvene i Humanističke Studije*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). <http://dhs.ff.untz.ba/index.php/home/article/view/17231>
- Syafiuddin, A. (2018). Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault). *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 141–155. <https://doi.org/10.14421/ref.v18i2.1863>
- Tawil, K. (2024). *Putin's African gamble, great power politics for a new age*. repositories.lib.utexas.edu. <https://repositories.lib.utexas.edu/items/184145c6-b347-4e01-8e50-7fa99d81d703>
- Tayibnapis, R. G., & Aladdin, Y. (2023). Analisis Bibliometrika Politik Identitas Anies Baswedan Pada Studi Media Komunikasi. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.37535/103004120234>
- Tsygankov, A. (2023). Between war and peace: Russian visions of future relations with Ukraine and the West. *Russian Politics*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). [https://brill.com/view/journals/ruo/8/2/article-p230\\_7.xml](https://brill.com/view/journals/ruo/8/2/article-p230_7.xml)
- UP, A., Adams, A., Adams, J., Adenauer, K., Adler, P., & ... (2026). *America and the World*.

Cambridge University Press. [https://www.cambridge.org/core/services/aop-cambridge-core/content/view/173B7C91D2A005B130AA03E0D87D4F7D/9781108419277ind\\_754-796.pdf/index.pdf](https://www.cambridge.org/core/services/aop-cambridge-core/content/view/173B7C91D2A005B130AA03E0D87D4F7D/9781108419277ind_754-796.pdf/index.pdf)

- Ventsel, A., Madisson, M., & Hansson, S. (2021). Russia's strategic blame narratives: Comparative analysis of domestic and international media coverage about 5G. *The Russian Federation in Global ...*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-73955-3\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-030-73955-3_14)
- Vlahos, M. (2025). Bridges and Tunnels of Ukrainian Oblasts: Sacred Symbols in the Story of a Failing War. *Brown Journal of World Affairs*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=10800786&asa=N&AN=189351308&h=Px3%2F9XvfMu2ZjP8eJaqBB0f46v6VRs1YyGzLKZsDZljqdC4dxilKvd7z8XfMvqUaTQVzDMQFqnNyfttNAApQSw%3D%3D&crl=c>
- Wiradnyana, K. (2028). *Michael Foucault: Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wódka, J. (2023). Turkey's middlepowermanship, foreign policy transformation and mediation efforts in the Russia-Ukraine war. *Studia Europejskie*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1214922>
- Wulandari, S., Abdilah, I. M., Samsudin, S., Jumino, T. K., & Ruhana, F. (2025). PERKEMBANGAN GLOBAL PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK: ANALISIS BIBLIOMETRIK. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11(3), 925–936. <https://doi.org/10.25157/moderat.v11i3.5445>
- Zeps, D. (2024). *The New World, or The world after Ukraine's victory*. (Query date: 2026-02-26 13:23:48). [https://www.researchgate.net/profile/Dainis-Zeps/publication/387070127\\_The\\_New\\_World\\_or\\_The\\_world\\_after\\_Ukraine's\\_victory/links/675eface2547a96a923baef0/The-New-World-or-The-world-after-Ukraines-victory.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Dainis-Zeps/publication/387070127_The_New_World_or_The_world_after_Ukraine's_victory/links/675eface2547a96a923baef0/The-New-World-or-The-world-after-Ukraines-victory.pdf)
- Болдырев, А. (2024). ЧЕРНОМОРСКИЕ ПРОЛИВЫ ВО ВНЕШНЕЙ ПОЛИТИКЕ ТУРЦИИ В 2023 г. И СИТУАЦИЯ НА УКРАИНЕ. *Восточная Аналитика*, (Query date: 2026-02-26 13:23:48). <https://cyberleninka.ru/article/n/chernomorskie-prolivy-vo-vneshney-politike-turtsii-v-2023-g-i-situatsiya-na-ukraine>